

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Diana Sari, Sulistyandari, Alum Kusumah

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: dianasari259999@gmail.com

Abstrak

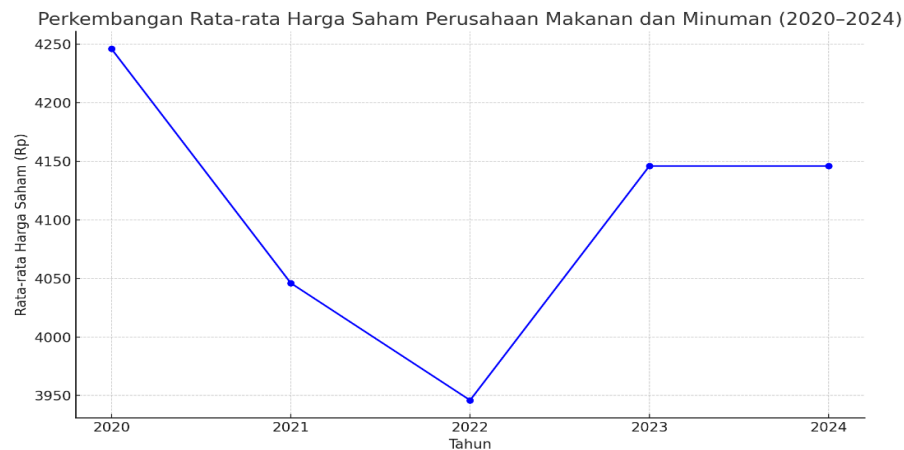
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Harga Saham, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Assets.

PENDAHULUAN

Saham merupakan bentuk kepemilikan dalam perusahaan yang mencerminkan klaim atas aset dan laba perusahaan. Permintaan dan penawaran saham sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi fundamental emiten serta informasi kinerja yang tersedia di pasar (Handini & Dyah, 2020). Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks pasar modal, fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk indikator fundamental perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Diketahui bahwa setiap tahun harga saham pada masing-masing perusahaan berfluktuasi, namun dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang berminat membeli saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dianggap dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga perusahaan tersebut menaikkan harga sahamnya. Untuk melihat lebih jelas, tabel di atas kemudian dapat pula dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: *Idx.co.id*, Data diolah (2025)

Gambar 1. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan Dan Minuman 2020-2024

Grafik tersebut mengilustrasikan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi sepanjang 2020–2024. Penurunan tajam dari 2020 hingga 2022 disusul dengan pemulihan pada 2023 dan kestabilan di 2024. Fluktuasi ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor ini, seperti pada penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return On Assets*.

Earning Per Share merupakan bentuk imbal hasil dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Handini & Dyah, 2020). Badruzaman (2017) terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap harga saham. Maka semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik, *Earning Per Share* yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Hasil penelitian Riski & Mubarak (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus (2022), dimana disebutkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio adalah rasio untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh investor dalam saham dan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan investor memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan perusahaan di masa depan (Hartono, 2022). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kinerja keuangan yang bagus biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang meningkat, hal ini membuktikan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Di sisi lain pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki *Price Earning Ratio* rendah pula (Mutia dan Martaseli, 2018). Hasil penelitian Triyanti & Susila (2021) memaparkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Riski & Mubarak (2023) menyatakan bahwa PER pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya (Efendi & Ngatno, 2018). ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham sangat relevan karena ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba yang konsisten dan efisien dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dari aset yang dimiliki (Efendi & Ngatno, 2018). Ketika ROA meningkat atau stabil dalam jangka waktu tertentu, itu dapat memberi sinyal positif bagi investor, dan harga saham perusahaan bisa cenderung naik. Investor sering membandingkan ROA suatu perusahaan dengan ROA perusahaan lain dalam industri yang sama. Jika ROA perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan pesaingnya, saham perusahaan tersebut mungkin lebih menarik bagi investor, dan hal ini dapat mendukung peningkatan harga saham. ROA dapat menjadi salah satu faktor yang membantu membangun kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Manajemen yang mampu mencapai ROA yang baik menunjukkan keterampilan dalam mengelola aset dengan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) menjabarkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini kemudian didukung oleh (Putri & Setiawan, 2024) yang juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dari penelitian sebelumnya, Sondakh Riski & Mubarak (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang tercermin melalui transaksi di bursa efek dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fundamental perusahaan, sentimen pasar, dan faktor ekonomi makro (Jogiyanto, 2017). Menurut Tjiptono dan Fandy (2017), harga saham dapat diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*), yang mencerminkan nilai terakhir suatu saham pada akhir periode perdagangan. Selain itu, Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti laba, dividen, dan aksi korporasi, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi politik. Oleh karena itu, harga saham digunakan sebagai representasi utama untuk mengukur nilai perusahaan di mata investor.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang

beredar, sehingga menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. EPS digunakan investor untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh dari investasi saham dan sering kali menjadi dasar pengambilan keputusan investasi (Hery, 2018). Menurut Tandellin (2017), EPS merupakan informasi keuangan yang sangat diperhatikan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan potensi pembagian laba yang lebih besar, yang dapat mendorong kenaikan harga saham melalui peningkatan permintaan di pasar. Oleh karena itu, EPS menjadi variabel fundamental yang kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Price to Earnings Ratio (PER)

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (EPS), yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan dan digunakan sebagai alat untuk mengukur valuasi perusahaan (Hartono, 2022). Menurut Harmono (2017), PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba, yang mengindikasikan optimisme terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, PER rendah bisa menunjukkan bahwa saham tersebut undervalued atau perusahaan menghadapi risiko bisnis yang tinggi. Dalam praktiknya, PER digunakan secara luas oleh investor dalam analisis fundamental untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, dan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan (Tandellin, 2017). Menurut Efendi dan Ngatno (2018), ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset serta profitabilitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Laba yang tinggi dari penggunaan aset menandakan kinerja manajerial yang efektif dan prospek perusahaan yang menjanjikan, yang pada akhirnya mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, ROA tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi perhatian utama bagi pemegang saham dan calon investor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan lengkap, penggunaan mata uang Rupiah, serta keterbukaan data EPS, PER, ROA,

dan harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan tahunan (Tjiptono & Fandy, 2017), EPS dihitung dari laba bersih dibagi jumlah saham beredar (Hery, 2018), PER dari rasio harga pasar saham terhadap laba per saham (Hartono, 2022), dan ROA dari rasio laba bersih terhadap total aset (Tandelilin, 2017). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan software SPSS versi 26, yang diawali dengan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap harga saham, sedangkan adjusted R² digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, *Earning per share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Asset (ROA)*, Harga Saham disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	.000	1.657	.11893	.177627
EPS	150	.942	4097.746	266.30472	511.501803
PER	150	.057	456.319	29.68917	53.640747
Harga Saham	150	1.005	970.000	132.31060	199.036008
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 1. dijelaskan bahwa hasil uji statistic deskriptif nilai minimum *ROA (Return On Asset)* sebesar 0,000, *Earning Per Share* 0,942, dan *PER* sebesar 0,057 dengan harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,005. Selain itu, nilai maksimum *ROA* adalah 1,657, *EPS* 4097,746, *PER* memiliki nilai maksimum sebesar 456,319, dan Harga saham memiliki nilai maksimum 970.000. dijelaskan juga nilai mean pada *ROA* sebesar 0,11893, *EPS* sebesar 266,30472, *PER* sebesar 29,68917, dan Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 132,31060. Selain itu, standar deviasi dari *ROA* adalah 0,177627, *EPS* yaitu 511,501803, dan *PER* memiliki nilai standar deviasi 53,6407.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2017). Berikut adalah hasil uji normalitas dengan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
------------------------------------	--

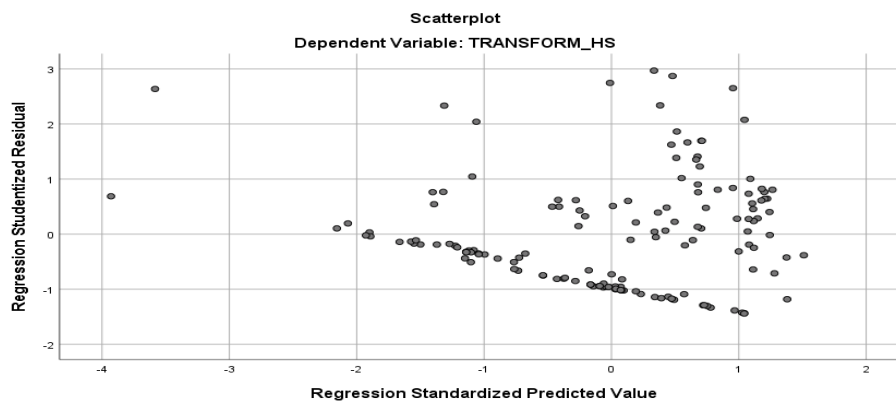
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24403048
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.043
Test Statistic		.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan bahwa semua data terdistribusi normal. Tabel Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan sesuai dengan hasil analisis statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot pada gambar uji Heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.962	1.040

EPS	.950	1.052
PER	.924	1.082

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada tabel 3. terlihat bahwa semua variabel independen (*ROA, EPS, dan PER*) untuk setiap output menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki atau tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi Linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.891	24.470		5.104	.000
	ROA	-49.296	90.224	-.044	-.546	.586
	EPS	-.0049	.032	-.125	-1.547	.124
	PER	.885	.305	.238	2.902	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4. maka dapat disimpulkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 124,891 - 49,296X_1 - 0,0049X_2 + 0,885X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 124,891 menyatakan bahwa jika nilai *Return On Asset, Earning Per Share, dan Price Earnings Ratio* dianggap konstan maka harga saham akan sebesar 124,891.
2. Nilai koefien X1 adalah sebesar -49,296 yang berarti jika *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham menurun sebesar 49,296.
3. Nilai koefisien X2 adalah sebesar -0,0049 menunjukkan hasil negative, yang berarti setiap kenaikan atau penambahan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,0049.
4. Nilai Koefisien X3 adalah sebesar 0,885 menunjukkan hasil positif, yang berarti setiap kenaikan *Price Earning Rasio (PER)* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,885.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah perhitungan t_{tabel}

$$t_{tabel} = (n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (150 - 3 - 1)$$

$$t_{tabel} = 146$$

$$t_{tabel} = 1,976$$

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	Constant	124.891	24.470	5.104	.000
	ROA	-49.296	90.224	-.044	.586
	EPS	-.0049	.032	-.125	.124
	PER	.885	.305	.238	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada tabel 5. diatas hasil perhitungan t_{tabel} , maka nilai t_{tabel} sebesar 1,984. hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} yang dapat dilihat pada tabel diatas.

a. Variabel *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengujian untuk variabel *Return On Asset (X1)* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,586 > 0,050$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,546 < 1,976$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya berpengaruh negatif tidak signifikan *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak

b. Variabel *Earning Per Share (EPS)*

Hasil pengujian untuk variabel *Earning Per Share (X2)* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,124 > 0,050$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,547 < 1,984$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak

c. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* Hasil pengujian untuk variabel *Price Earnings Ratio (X3)* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,050$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,902 > 1,984$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesisi 3 dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham di sektor ini.

2. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Meskipun secara teori EPS merupakan salah satu indikator penting kinerja keuangan, namun dalam praktiknya investor tampaknya tidak menjadikan EPS sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi saham pada sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.
3. *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, PER menjadi indikator yang relevan dan dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham perusahaan di sektor ini. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan nilai *Price Earnings Ratio (PER)* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor makanan dan minuman. Rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan ke depan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan strategi komunikasi informasi keuangan kepada investor. Meskipun ROA dan EPS belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, atau faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi. Penambahan periode waktu dan pendekatan metode panel data juga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. dan Oktaviani, R. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1-22.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. *Hasil Reviewer*, 12(1), 101-110.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 171-180.

- Ferdinandus, S. J., & Muspida, M. (2022). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* Pada Masa Pandemi Covid-19. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(2), 133-142.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9.
- Harmono, (2017), “Manajemen Keuangan”. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan analisis investasi: Pendekatan modul (edisi 2)*. Penerbit Andi.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition (3rd ed.). Jakarta: PT Grasindo.hartono
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 7(13), 78-91.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh *npm*, *roa* dan *eps* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di *bei*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 635-646.
- Tjiptono, F., & Fandy, T. (2017). Manajemen Strategik Strategi Perusahaan untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. Yogyakarta: Andi Offset
- Sri, Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia